



Volume Produksi Pengolahan Perikanan

Provinsi Kepulauan Riau Semester 1 Tahun 2024 dan 2025

Sebagai daerah dengan **kekayaan laut** yang melimpah, Kepulauan Riau menjadikan **sektor pengolahan perikanan** sebagai **pilar penting** dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, melalui **peningkatan nilai tambah**, **penciptaan lapangan kerja**, dan **perluasan pasar**.

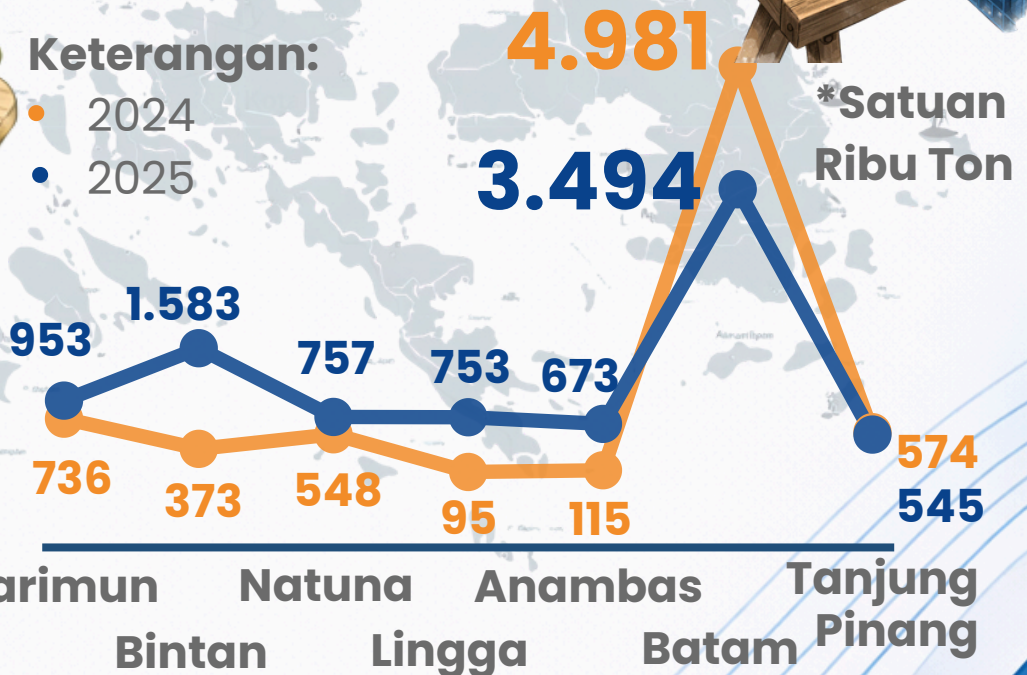


Keterangan:

- 2024
- 2025

VPPP **Naik** dari 7,43 Juta Ton

8,76 Juta Ton



- Produksi pengolahan perikanan **meningkat** pada 2025, menunjukkan **penguatan aktivitas hilirisasi** di Kepulauan Riau. Pertumbuhan didorong oleh **lonjakan signifikan** di wilayah kabupaten. Terjadi **pergeseran produksi** dari kota ke kabupaten, yang **menopang pertumbuhan** secara keseluruhan.



DISKOMINFO Kepri

Analisis Deskriptif

Volume Produksi Pengolahan Perikanan Provinsi Kepulauan Riau Semester I 2024–2025

Volume produksi pengolahan perikanan merupakan indikator yang mencerminkan tingkat **aktivitas hilirisasi hasil perikanan**, yaitu proses pengolahan bahan baku menjadi produk bernilai tambah. **Indikator ini** memiliki peran strategis dalam **mendorong pertumbuhan ekonomi** daerah, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat daya saing produk perikanan di pasar domestik maupun internasional.

Berdasarkan **data Semester I Tahun 2024–2025**, kinerja sektor pengolahan perikanan di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan **tren peningkatan secara agregat**, dari **7.426.393 ton** pada tahun 2024 menjadi **8.761.780,23 ton** pada tahun 2025. Peningkatan ini mengindikasikan adanya **penguatan aktivitas hilirisasi** yang cukup signifikan di wilayah tersebut.

Secara lebih rinci, **pertumbuhan paling menonjol** terjadi di **wilayah kabupaten**. Kabupaten **Bintan** mencatat lonjakan produksi yang sangat signifikan, dari sekitar **373 ribu ton** menjadi lebih dari **1,58 juta ton**. Peningkatan drastis juga terjadi di Kabupaten **Lingga**, yang naik dari sekitar **95 ribu ton** menjadi lebih dari **753 ribu ton**, serta Kepulauan **Anambas** yang meningkat dari sekitar **115 ribu ton** menjadi lebih dari **673 ribu ton**. Kondisi ini menunjukkan adanya **ekspansi kapasitas pengolahan yang kuat di wilayah hinterland**, baik dari sisi investasi, ketersediaan bahan baku, maupun pengembangan industri pengolahan.

Namun demikian, terdapat fenomena yang berbeda di wilayah perkotaan. Kota **Batam**, yang sebelumnya menjadi **pusat utama** pengolahan perikanan, justru **mengalami penurunan signifikan** dari sekitar **4,98 juta ton** menjadi **3,49 juta ton**. Penurunan juga terjadi di Kota **Tanjung Pinang**, meskipun dalam skala yang relatif lebih kecil.

Kondisi ini mengindikasikan **adanya pergeseran struktur industri pengolahan perikanan**, dari yang sebelumnya terpusat di wilayah perkotaan menuju daerah kabupaten.



DISKOMINFO Kepri

Pergeseran ini kemungkinan dipengaruhi oleh **faktor** kedekatan dengan sumber bahan baku, efisiensi biaya produksi, maupun redistribusi aktivitas industri pengolahan.

Secara keseluruhan, meskipun terjadi penurunan di wilayah pusat seperti Batam, **lonjakan produksi di berbagai kabupaten mampu mendorong kinerja sektor** secara agregat tetap tumbuh positif. Hal ini menunjukkan bahwa struktur industri pengolahan perikanan di Provinsi Kepulauan Riau mulai **mengalami transformasi** menuju pola yang lebih tersebar dan tidak lagi terpusat pada satu wilayah tertentu.

Kesimpulan:

Volume produksi pengolahan perikanan Provinsi Kepulauan Riau pada Semester I Tahun 2025 **mengalami peningkatan** dibandingkan tahun sebelumnya, yang didorong oleh **pertumbuhan signifikan di wilayah kabupaten** seperti Bintan, Lingga, dan Kepulauan Anambas.

Di sisi lain, **penurunan** yang **terjadi di Kota Batam** menunjukkan adanya pergeseran pusat aktivitas pengolahan dari wilayah perkotaan ke daerah hinterland. Secara keseluruhan, kondisi ini mencerminkan **proses transformasi** struktur industri pengolahan perikanan yang **semakin berkembang dan menyebar**, serta membuka peluang bagi pemerataan ekonomi antar wilayah. #MMA